



Jaringan Wirausaha Muda Muhammadiyah Membangun Kemandirian Angkatan Muda Muhammadiyah

Yadi Arodhiskara^{1*}, Jumriani¹, Fajar Ladung² dan Suherman³

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare, Jl. Jend. Ahmad Yani Soreang, Kota Parepare, Indonesia, 91131

²Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare, Jl. Jend. Ahmad Yani Soreang, Kota Parepare, Indonesia, 91131

³Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Parepare, Jl. Jend. Ahmad Yani Soreang, Kota Parepare, Indonesia, 91131

*Email koresponden: yadhi01@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 08 Sep 2022

Accepted: 24 Nov 2022

Published: 30 Apr 2023

Kata kunci:

Angkatan Muda;
Jaringan Wirausaha;
Muhammadiyah,
Wirausaha Muda

Keyword:

Entrepreneurial
Network;
Young Entrepreneur;
Young generation;
Muhammadiyah

ABSTRAK

Background: Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) memiliki peran besar dalam membantu pemerintah daerah untuk membina generasi muda yang berkualitas, mandiri dan berakhlak. Sebagai upaya membangun SDM tersebut, AMM memiliki militansi dalam menjalankan program kegiatannya. Namun, kadang terkendala pada persoalan pendanaan AMM, sehingga perlu upaya untuk membangun pendanaan melalui kegiatan wirausaha. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas berwirausaha AMM secara mandiri dan menjalin jejaring usaha sebagai sumber anggaran jalannya program yang direncanakan. **Metode:** Kegiatan ini terlaksana dengan dukungan kerjasama antara berbagai Ortom AMM sebagai mitra, yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Pemuda Muhammadiyah (PM), dan Nasyiatul Aisyiyah (NA) di Kota Parepare dengan jumlah peserta 15 orang sesuai dari masing-masing AMM. Metode yang digunakan adalah diskusi, pelatihan dan pendampingan. Untuk mengukur jalannya program maka dilakukan pre-test dan post-test. **Hasil:** Hasil menunjukkan sebesar 13% peserta sudah memulai wirausaha, 70% peserta menyatakan memiliki pengetahuan wirausaha, dan 72% bergabung atau memiliki jaringan wirausaha di berbagai asosiasi atau komunitas *preneurship*. Hasil FGD menunjukkan beberapa peserta memiliki usaha namun tidak dikelola secara serius dan menjadikan usaha sebagai sampingan. Capaian dari hasil kegiatan pelatihan adalah peserta dapat mengimplementasikan bentuk promosi melalui instagram, diantaranya adalah penjualan grosir dan eceran busana muslimah dan askesoris *Makunnrai Project* dan penjualan irisan daging serta kelengkapan *barbeque* produk *BBQ Enrekang*. **Kesimpulan:** Kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat membangun pola pikir dan semangat berwirausaha. Mitra dapat memanfaatkan media sosial sebagai alat promosi, serta menjadikan jaringan usaha muda sebagai wadah konsultasi dan tukar pikiran.

ABSTRACT

Background: Muhammadiyah Youth Force (AMM) has a big role in helping local governments to foster quality, independent and moral young generations. As an effort to build human resources, AMM has militancy in carrying out its program of activities. However, sometimes it is constrained by AMM funding issues, so efforts are needed to build funding through entrepreneurial activities. This activity aims to increase AMM's entrepreneurial capacity independently and establish business networks as a source of budget for the planned program. **Methods:** This activity was carried out with the support of cooperation between various AMM Ortoms as partners, namely the Muhammadiyah Student Association (IPM), Muhammadiyah Student Association (IMM), Muhammadiyah Youth (PM), and Nasyiatul Aisyiyah (NA) in Parepare City with 15 participants according to each AMM. The methods used are discussion, training and mentoring. To measure the running of the program, a pre-test and post-test were

carried out. **Results:** The results showed that 13% of participants had started entrepreneurship, 70% of participants stated that they had entrepreneurial knowledge, and 72% joined or had entrepreneurial networks in various entrepreneurship associations or communities. The results of the FGD showed that some participants had businesses but they were not managed seriously and made the business a sideline. The achievement of the results of the training activities was that participants were able to implement forms of promotion via Instagram, including wholesale and retail sales of Muslim clothing and accessories for the *Makunnrai Project* and sales of sliced meat and barbecue accessories for *Enrekang BBQ* products. **Conclusion:** Training and mentoring activities can build an entrepreneurial mindset and spirit. Partners can use social media as a promotional tool, and make young business networks a forum for consultation and exchange of ideas



© 2023 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) Kota Parepare yang terdiri dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Pemuda Muhammadiyah (PM) dan Naisiyatul Aisiyah (NA) saat ini memiliki sekretariat yang berbeda-beda. IPM dan PM bersekretariat di Jl. Muhammadiyah, IMM di Jl. Jend. Ahmad Yani KM. 6 (Kampus 2 UMPAR). Serta, NA di Jl. Panti Asuhan Abadi. Kader AMM terdiri dari pelajar, mahasiswa dan pemuda yang digolongkankan dari usia 13 hingga 40 tahun sebagai batas akhir usia pemuda. Dominasi pelajar dan mahasiswa sebagai kader sangat tinggi di AMM dengan persentasi sebanyak 70%, yang berarti sebagian besar kader belum memiliki pekerjaan dan masih bergantung pada orangtua mereka.

Dalam upaya mendorong peningkatan jumlah wirausahawan muda, sebab pendidikan kewirausahaan sangat berpengaruh positif terhadap minat dan niat berwirausaha (Purnami & Andyana, 2016). Selama ini Muhammadiyah sebagai organisasi yang dikenal bergerak dalam bidang pendidikan dan Kesehatan (Huda & Kusumawati, 2019). Kegiatan ini bermaksud untuk memperluas ranah Gerakan pendidikan dan ekonomi melalui *AMM Entrepreneur School* (Rusydi, 2016).

Salah satu hal yang menjadi fokus adalah optimalisasi media sosial sebagai alat pemasaran. Hal ini penting sebab saat ini media sosial memegang kunci dalam pemasaran (Awalia, 2022). Pada pelatihan ini, *Business model* menjadi salah satu pokok materi bisnis yang dirasa memiliki kelengkapan gambaran terhadap peta bisnis dan berbagai hal yang perlu disimulasikan dalam pelatihan bisnis (Türko, 2016).

Kader AMM memiliki militansi yang tinggi dalam menjalankan program kegiatannya, tetapi kadang sebagian terkendala pada persoalan pendanaan sehingga beberapa program tidak dapat terlaksana, ataupun beberapa program dapat terlaksana tapi tidak menghasilkan output yang sesuai dengan yang diharapkan. Pendanaan operasional organisasi harusnya bukan lagi menjadi masalah klise yang terus dihadapi oleh kader-kader AMM, menumbuhkan semangat swadaya melalui iuran para anggota bisa menjadi solusi, disisi lain keterbatasan keuangan dari para kader itu sendiri membuat mereka tak mampu membayar iuran anggota, bahkan terkadang kas organisasi kosong.

Pada kegiatan berdiskusi dengan para kader AMM, menunjukkan bahwa mereka memiliki keinginan untuk mandiri dan tidak tergantung dari pihak lain dalam rangka menjalankan program-program yang telah ditetapkan, tetapi kemampuan untuk melepaskan ketergantungan tersebut belum menemukan jalan keluar yang baik. Usia muda yang produktif merupakan kekuatan untuk menjadi mandiri, disamping kader AMM mampu berjejaring dengan AUM dan Persyarikatan Muhammadiyah itu sendiri. Jejaring wirausaha yaitu kewirausahaan diasosiasikan yang dengan penciptaan pola-pola jejaring kegiatan ekonomi baru melalui realisasi inovasi yang

interaktif atau dengan menjembatani penawaran dan permintaan atau yang lebih umum, melalui integrasi bidang-bidang kegiatan yang berbeda (M & Taufan, 2013).



Gambar 1. Aktivitas di Sekretariat Ikatan Pelajar Muhammadiyah Parepare

MASALAH

Menurut Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Eric Thohir bahwa tingkat kewirausahaan atau *entrepreneurship* di tanah air lebih rendah jika dibandingkan negara lain di Asia Tenggara. Dimana, jumlah wirausaha Indonesia sendiri baru sekitar 3,47% dari total penduduk. Negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Thailand, tingkat kewirausahaannya sudah berada disekitar 4,74% dan 4,26%. Sedangkan, Singapura menjadi yang tertinggi yakni sebesar 8,76%. (Merdeka.Com/17/4/2021, n.d.). Di Kota Parepare sendiri menurut data BPS menunjukkan wirausahawan muda baru sekitar 2,5%. Peluang ini dapat dimanfaatkan oleh Kader AMM (Parepare dalam Angka 2020, n.d.).

Kader AMM memiliki banyak waktu luang, namun belum dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih produktif, terbiasa dalam mengisi dengan berdiskusi saja tanpa menghasilkan apapun. Kader AMM memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai cara memulai wirausaha, karena tidak ingin mengambil resiko dan menganggap butuh pengetahuan khusus dalam berwirausaha. Kader AMM memiliki jejaring tetapi belum dijadikan sebagai kekuatan dalam membangun jaringan wirausaha yang memiliki jangkauan pasar luas. Pembentukan jaringan akan mempermudah bagi kader AMM mengawali bisnisnya sebagai *reseller*.

METODE PELAKSANAAN

Materi dan metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi membangun semangat berwirausahaan bagi kader muda Muhammadiyah, menjadikan hobi hingga menjadi *reseller* sebagai model awal berwirausaha dan memahami pentingnya jejaring dalam berwirausaha.

Mitra pengabdian adalah kader-kader Angkatan Muda Muhammadiyah Kota Parepare, diantaranya kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Nasियाhtul Aisiyah dan Pemuda Muhammadiyah. Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah sebanyak 15 orang sesuai dengan mandat dari masing-masing pimpinan AMM. Kegiatan pengabdian mengacu pada hasil *Forum Group Discussion* (FGD) antar kader muda Muhammadiyah sebagai mitra, serta melibatkan pakar dan praktisi kewirausahaan. Pelaksanaan mengikuti tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pendampingan, sebagai berikut:

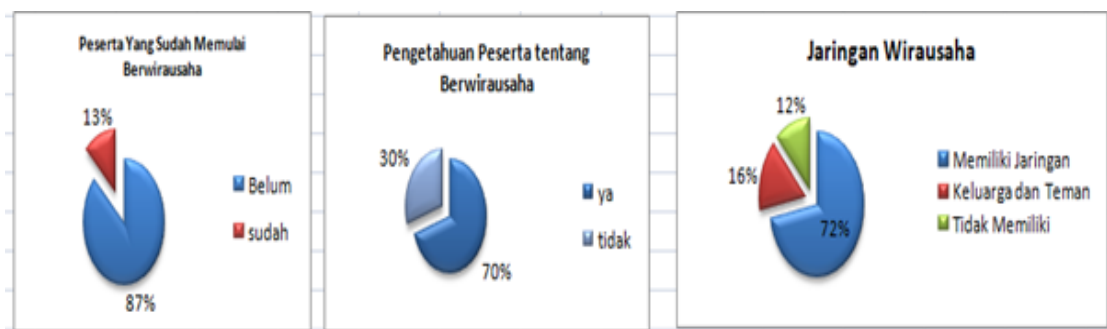
1. Tahapan persiapan, dilakukan dengan sosialisasi untuk menentukan minat dan antusiasme calon peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan, serta memetakan materi pelatihan yang akan disampaikan pada saat pelatihan.
2. Tahap pelaksanaan kegiatan proses pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan pendekatan metode ceramah, diskusi dan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan melibatkan

narasumber dari Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UM Parepare dan praktisi wirausaha serta Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Kota Parepare dan pendampingannya dilakukan oleh kader muda Muhammadiyah yang telah memiliki pengalaman berwirausaha. Metode ceramah digunakan untuk memberikan wawasan kewirausahaan dan membuka mindset kemandirian dalam membangun jejaring. Metode diskusi digunakan untuk memberikan peluang kepada peserta untuk bertanya dan selanjutnya akan ditanggapi oleh narasumber. Metode pelatihan digunakan untuk meningkatkan kapasitas dan cara memulai serta mempertahankan satu jenis usaha termasuk didalamnya membangun komunitas.

3. Tahap evaluasi dan pendampingan, bertujuan untuk mengukur kemampuan kader muda muhammadiyah dalam menmemulai dan menjalankan usaha secara mandiri. Selanjutnya, mitra yang belum mampu terus didampingi oleh komunitas yang terbentuk dalam Jaringan Wirausaha Muda Muhammadiyah (JIWA MUDA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari sosialisasi yang dilakukan disepakati melalui Forum Group Discussion (FGD), maka *launching* Jaringan Wirausaha Muda Muhammadiyah dilakukan dalam pelaksanaan Semarak Ramadhan Pemuda Muhammadiyah, dimana *Launching* dilakukan oleh Ketua Pimpinan Wilayah Pemuda Muhammadiyah Sulawesi Selatan didampingi Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Parepare.



Gambar 2. Pretest Peserta Pelatihan Wirausaha

Penelitian ini menemukan bahwa dari seluruh peserta yang hadir hanya terdapat 3 orang (13%) yang sudah memulai berwirausaha. Sementara, sebesar 87% atau 12 orang belum mulai berwirausaha. namun dari semua peserta wirausaha memiliki pengetahuan berwirausaha yang besar, 70% peserta menyatakan demikian.



Gambar 3. *Launching* Jaringan Wirausaha Muda Muhammadiyah (JIWA MUDA).

Berdasarkan hasil FGD diperoleh dari AMM, sebagian besar peserta belum memiliki usaha atau sama sekali belum terpikirkan untuk memulai usaha dikarenakan masih menganggap berwirausaha itu sulit dan butuh modal usaha yang besar. Dari hasil diskusi yang dilakukan

beberapa peserta sudah memiliki usaha tapi belum ditangani secara serius karena hanya dianggap sambilan saja.

Berdasarkan proses tersebut diajukan beberapa materi pelatihan terkait dengan wirausaha muda mandiri, adanya silabus dan rencana pembelajaran yang terarah dan terencana memberikan dampak positif pada pelaksanaan program ini. Perencanaan pembelajaran yang baik akan sangat menentukan keberhasilan belajar (Anggraini, 2020). Oleh karena itu, penataan manajemen belajar dalam kegiatan ini dilakukan dengan sistematis. Disamping itu, pembelajaran dipadukan antara metode klasikal dan pembelajaran terjun langsung lapangan, dengan kata lain belajar langsung di lokasi pengusaha membuka bisnisnya.

Hal ini memiliki dampak positif dalam memotivasi dan menaikkan efikasi diri peserta dalam berwirausaha (Dewi, 2019). Identifikasi materi sangat penting dalam memudahkan proses pelatihan dan menyamakan persepsi peserta pelatihan pada saat pelaksanaannya. Materi memiliki peran yang berisi uraian yang dipelajari peserta (Sari dkk, 2020) dan diberikan terlebih dahulu (Nurkholis dkk, 2021). Temuan kemampuan dasar dalam berwirausaha yang berbeda-beda antar peserta tentu penting untuk diketahui oleh pemateri sehingga penyajian materi dalam pelatihan kewirausahaan dapat mengakomodir kapasitas pemahaman para peserta pelatihan.

Materi awal yang disajikan praktisi yang berpengalaman dalam bidang konveksi dan berusia muda yaitu Bapak Rasmin Rajab pemilik dari *Pelangi Production*, mengangkat tema *Kick Up Jiwa Muda itu Berwirausaha*. Sesi ini pemateri membangun *mindset* para kader muda Muhammadiyah untuk menegaskan jati diri pemuda sesungguhnya bahwa seorang pemuda yang tangguh adalah yang mampu berwirausaha mandiri. Pilihan untuk menjadi seorang wirausahawan merupakan pilihan merdeka diantara kesempatan kerja saat ini yang sangat terbatas. Para peserta sangat aktif dalam mengajukan pertanyaan dalam sesi diskusi khususnya bagaimana membangun kepercayaan diri sehingga dapat menjadi pemula yang baik dalam berwira usaha.



Gambar 4. Penyerahan Cenderamata pada Pemateri

Pada sesi materi selanjutnya dibawakan oleh salah satu Dosen Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare, Ibu Jumriani, SE., M.Si dengan materi dari hobi hingga menjadi *reseller* model awal berwirausaha. Materi ini menyajikan konsep berwirausaha yang mudah dimulai tanpa harus bertumpu pada kekuatan modal awal terutama dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat pemasaran yang praktis, dan menjadikan hobi sebagai kekuatan untuk memulai usaha. Dalam sesi ini para peserta terlibat aktif dalam diskusi khususnya terkait dengan masalah-masalah yang dihadapi dalam membangun usaha dan bagaimana memanfaatkan hobi serta modal yang sangat terbatas menjadi kekuatan. Telah banyak dilaporkan jika hobi dapat menjadi peluang usaha (Hariyatno dkk, 2018), khususnya saat pandemi (Hustia, 2021).



Gambar 5. Pemaparan materi oleh narasumber pelatihan.

Materi berikutnya pada sesi ketiga dibawakan oleh Ketua Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Kota Parepare bapak Syamsul Rijal Madani, SE., dengan fokus materi pentingnya jejaring dalam berwirausaha. Materi ini memberikan penekanan pada pentingnya sebuah jejaring dalam menjalankan usaha, saat ini bukan lagi masanya berkompetisi namun membangun kolaborasi diantara para pesaing. Pemateri lebih menceritakan pengalamannya selama kurun waktu 10 tahun berbisnis dengan memanfaatkan jejaring yang dimiliki, dengan kekuatan tersebut usahanya telah memiliki cabang di daerah yang lain yaitu di Kota Makassar dan Kota Palopo. Adanya jejaring wirausaha mampu meningkatkan kinerja wirausaha muda (Susilowati & Taufan, 2013).

Penyajian materi yang komunikatif mendorong para peserta berdiskusi dan menggali lebih dalam lagi khususnya para peserta yang telah memiliki usaha namun belum berkembang dengan baik, diskusi ini memberikan kembali motivasi kepada para peserta untuk memulai dan terus mengembangkan usahanya dengan berjejaring dalam wadah jaringan wirausahawan muda Muhammadiyah. Pendekatan komunikatif merupakan salah satu metode pendekatan langsung yang digunakan dalam pelatihan (Astrid, 2011; Edi, 2017; Arsyad, 2019)



Gambar 6. Diskusi interaktif antara pemateri dan peserta pelatihan.

Pada tahapan selanjutnya pasca pelatihan para peserta yang telah mengikuti pelatihan didampingi untuk memanfaatkan media sosial khususnya instagram dalam memasarkan produknya. Kemampuan dari para kader muda Muhammadiyah setelah mengikuti pelatihan sangat baik dengan mengimplementasikan materi yang telah diterima diantaranya dengan membuat akun instagram sebagai media mempromosikan usaha mereka.



Gambar 7. Akun instagram AMM yang telah mengikuti pelatihan.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi Angkatan Muda Muhammadiyah yang berwirausaha dilakukan selama empat bulan dan berjalan sesuai tahapan yang telah ditetapkan. Materi pelatihan dirancang dan disesuaikan kebutuhan peserta pelatihan didasarkan hasil FGD. Fokus pelatihan pada membangun mindset dan semangat berwirausaha diusia muda dengan jejaring angkatan muda muhammadiyah dan memanfaatkan media sosial.

Pendampingan yang dilakukan mengarahkan kader muda muhammadiyah dapat mengembangkan diri dalam menjadi seorang wirausahawan. Permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan secara bersama dalam komunitas dan menjadi pembelajaran bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Parepare serta ucapan atas dukungan yang telah diberikan oleh Angkatan Muda Muhammadiyah Kota Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering*, 1(2), 274–282.
- Arsyad, M. H. (2019). Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa. *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, 7(1), 13-30.
- Astrid, A. (2011). Pembelajaran Tata Bahasa Inggris secara komunikatif dengan penyajian induktif dan pengintegrasian keterampilan berbahasa: studi kasus di kelas Bahasa Inggris I di IAIN Raden Fatah Palembang. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(02), 175-208.
- Awalia, R. (2022). Pemikiran Ekonomi Ibnu Taimiyah. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 10(1). doi.org/10.37812/aliqitishod.v10i1.308
- Dewi, S. H. (2019). *Transformasi Model Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Dengan Brainstorming Dan Pengalaman Belajar Langsung Bagi Mahasiswa Riana Rachmawati Dewi*, Solichul Hadi Universitas Islam Batik Surakarta Semakin minimnya jumlah lapangan pekerjaan setiap tahun m. 3(1), 476–487.
- Edi, R. N. (2017). Pendekatan Komunikatif (Al Madkhol Al-Ittisholi) dalam pembelajaran Bahasa

Arab. *Jurnal Al Bayan UIN Raden Intan*, 4(2), 74272.

- Hariyatno, H., Isanawikrama, I., Wimpertiwi, D., & Kurniawan, Y. J. (2018). Membaca Peluang Merakit "Uang" Dari Hobi Aquascape. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 2(2).
- Huda, S., & Kusumawati, D. (2019). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pendidikan. *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 163. doi.org/10.32528/tarlim.v2i2.2607
- Hustia, A. (2021). Pelatihan Merubah Hobi Menjadi Peluang Berwirausaha Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang Sumatera Selatan. *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 166-172.
- M, E. S., & Taufan, G. (2013). *Pengembangan Jejaring Wirausaha dan Pembelajaran Eksploratif Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Perekonomian Unit Usaha Kecil Menengah di Semarang Jejaring*. 2013(November), 516–524.
- Merdeka.Com/17/4/2021. (n.d.). No Title. www.Merdeka.Com/Uang/Jumlah-Wirausaha-Indonesia-Jauh-Di-Bawah-Malaysia-Dan-Thailand.Html.
- Nurkholis, A., Damayanti, D., Samsugi, S., Fitratullah, M., Permatasari, B., Widodo, T., & Meilisa, L. (2021). Pelatihan Customer Service Untuk Tenaga Kependidikan Smkn 2 Kalianda. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(2), 167-172.
- Purnami &, & Andyana. (2016). 253915-Pengaruh-Pendidikan-Kewirausahaan-Self-E-18441D7F. 5(2), 1160–1188.
- Rusydi, S. R. (2016). Peran Muhammadiyah Konsep pendidikan dan Tokoh. *Tarbawi*, Vol. 1(2), 139–148.
- Sari, I. P., Novitasari, A. T., & Miftah, Z. (2020). Efektivitas Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Interaktif Dengan Macro Powerpoint Bagi Guru. *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 31-37.
- Susilowati, E., & Taufan, G. (2013). Model Pengembangan Jejaring Wirausaha Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Perekonomian Unit Usaha Kecil Dan Menengah Di Semarang. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 3(1).
- Türko, E. S. (2016). Business plan vs business model canvas in entrepreneurship trainings: A comparison of students' perceptions. *Asian Social Science*, 12(10), 55–62. doi.org/10.5539/ass.v12n10p55